

---

## PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DI SDN PASAREAN SUMEDANG

Heni Herawati<sup>1</sup>, Wawan Eka Setiawan<sup>2</sup>

<sup>1</sup> SD Negeri Pasarean Sumedang, Indonesia

<sup>2</sup>STKIP Sebelas April Sumedang, Indonesia

<sup>1</sup>herawatih459@gmail.com, <sup>2</sup>wankurnia1606@gmail.com

---

### ABSTRACT

*This research is motivated by the low value of Natural Science lessons. To improve the value of Natural Science lessons, teachers must design specific learning, especially the application of learning methods, to increase the value of Natural Science lessons, and the effort made is to apply image media. This study uses a classroom action research model characterized by cycles. In one cycle consisting of four stages of activity, namely planning, implementation, action, observation, and reflection. The number of students who are research subjects is 20 people. The results of observations of learning activities in cycle 1 of learning outcomes indicate that the use of image media can improve the results of students' Natural Science lesson scores on human skeleton material. This can be seen from the results of the students' scores of Natural Science lessons from the average value of the data is 64, cycle I 74, and cycle II 84. Thus the use of image media can improve learning outcomes of natural science learning in human skeleton material.*

**Keywords:** *image media, learning outcomes, natural sciences*

---

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya nilai pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Untuk meningkatkan knilai pelajarajn Ilmu Pengetahuan Alam, guru harus merancang pembelajaran secara khusus, khususnya penerapan metode pembelajaran, untuk meningkatkan nilai pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, dan upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan media gambar. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas yang bercirikan siklus. Dalam satu siklus terdiri dari empat tahapan kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. jumlah mahasiswa yang menjadi subjek penelitian berjumlah 20 orang. Hasil observasi kegiatan pembelajaran siklus 1 hasil belajar menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil nilai pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa materi rangka manusia. Hal ini terlihat dari hasil nilai pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa dari rata-rata nilai data adalah 64, siklus I 74, dan siklus II 84. Dengan demikian penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam pada materi kerangka manusia.

**Kata Kunci:** media gambar, hasil belajar, ilmu pengetahuan alam

---

Submitted Nov 16 | Revised Nov 26, 2020 | Accepted Des 03, 2020

---

## Pendahuluan

Dalam melaksanakan tugasnya secara profesional, guru memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar-mengajar (Welia, 2016; Rahmi, 2019). Seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran secara menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar-mengajar itu terjadi serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruannya bisa dilakukan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu wawasan yang perlu dimiliki guru adalah strategi belajar-mengajar yaitu garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah digariskan. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu dikembangkan iklim pembelajaran yang kondusif dan mempersiapkan diri secara optimal. Pengelolan pembelajaran yang dilakukan dengan baik tentunya akan berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran dan berhasilnya akibat penguasaan materi pelajaran oleh siswa (murid).

Sesuai dengan teori perkembangan dari Piaget (Sumantri, 2007) bahwa usia anak SD merupakan usia pada tahap perkembangan operasional konkret. Pada tahap ini telah terjadi perubahan-perubahan walaupun masih ada keterbatasan-keterbatasannya. Perubahan yang paling penting pada tahap ini

adalah adanya perubahan pemikiran yang kurang logis menjadi lebih logis. Operasi yang mendasari pemikirannya berdasarkan pada yang konkret atau nyata ; dapat dilihat, diraba, atau dirasa, dari suatu benda atau kejadian, sehingga tahapan ini disebut sebagai tahap operasional konkret. Pada tahapan ini anak telah bisa melakukan pengelompokkan atau penggolongan, membuat urutan.

Untuk memaksimalkan peran dunia pendidikan dalam membudayakan manusia secara terprogram, maka pemerintah telah membuat undang-undang tentang sistem pendidikan Nasional yaitu terdapat pada pasal 4 yang menegaskan bahwa pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Mahaesa dan berbudi pekerti luhur, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Selain hal tersebut, dalam PP no. 28 tahun 1990 pasal 3 disebutkan “pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar pada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, warga negara dan umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah”

Jadi, guru sebagai salah satu komponen penting sekolah harus mampu memiliki kemampuan profesional yang memadai agar mampu mencapai hasil yang lebih dari 70% seperti yang diutarakan di atas. Dengan demikian, apabila hal tersebut dapat dicapai guru sangat berarti baik di hadapan siswa (subjek didik) maupun di mata masyarakat, Dalam rangka mempertahankan hal tersebut guru harus memperhatikan: pengembangan diri terutama sekali kemampuan profesional, keluasan dan kedalaman wawasan yang digunakan sebagai landasan dalam mengambil keputusan, dan Guru harus kaya dengan inovasi kreatif dalam memilih strategi (metode) pembelajaran yang digunakan sekaligus sebagai pemertahanan aspek keberhasilan tersebut. Bertumpu pada beberapa hal tersebut guru sebagai pendidik salah satu aspek yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan diadakannya penelitian tindakan kelas. Tindakan kelas sebagai salah satu hal yang membantu dalam usaha meningkatkan kemampuan baik guru, siswa maupun materi itu sendiri.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, salah satu masalah yang sudah lama menjadi isu penting adalah soal pemahaman. Dalam upaya meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ini, persoalan tidak hanya tertuju pada siswa saja, tetapi juga terhadap guru yang harus mampu mengimplementasikan program pembelajaran untuk mengembangkan pemahaman siswa sebab pengetahuan tidak dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke siswa, namun secara aktif dibangun siswa melalui pengalaman nyata. Berkaitan dengan ini banyak pakar pendidikan yang mendorong guru untuk merancang kegiatan pembelajaran dan mengadaptasi pembelajaran dengan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki siswa. Senada dengan pernyataan ini peneliti pendidikan sains mengungkapkan bahwa belajar sains merupakan proses konstruktif yang menghendaki partisipasi aktif dari siswa, sehingga di sini peran guru berubah dari sumber dan pemberi informasi menjadi pendiagnosis dan fasilitator belajar siswa. (Rustaman, 2011).

Sejauh ini pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan Ilmu Pengetahuan Alam sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal (Su'udiah, et al., 2016; Imamah, 2016; Humardani, 2017; Hikam & Karima, 2020). Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar (Nurhaedah, 2012; Kusmaryono, 2020; Kurnia, 2020). Untuk itu, diperlukan sebuah strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri. Berkenaan dengan teori Piaget diatas, kemungkinan besar jika dalam pembelajaran guru tidak menggunakan benda konkret atau tidak melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran, maka tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran itu pun rendah.

Sebagian besar siswa menganggap pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit karena memiliki cakupan yang luas dan bahasa-bahasa ilmiah yang sulit

dipahami siswa. Sebagai guru kita harus menghilangkan anggapan demikian kepada anak didik kita. Karena dengan demikian siswa akan lebih menyenangi pelajaran ini sehingga mudah mengerti dan memahami materi yang diberikan di kelas.

Berdasarkan kenyataan di SD Negeri Pasarean Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tidak disenangi oleh sebagian besar siswa. Ilmu Pengetahuan Alam itu sulit, itulah anggapan beberapa siswa di sekolah dasar, sehingga hal ini sangat mempengaruhi prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa. Sementara itu kebanyakan guru dalam mengajar masih kurang memperhatikan kemampuan berfikir siswa, metode yang digunakan kurang bervariasi. Oleh karena itu dibutuhkan ketekunan, keuletan, perhatian untuk memahami materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan media gambar. Media gambar merupakan salah satu media yang digunakan sebagai penunjang untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Siregar, 2018). Hal ini disebabkan karena penggunaan media gambar di dalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih serius dalam memperhatikan penjelasan dari guru. Media gambar dapat mengajak siswa untuk mengamati kejadian-kejadian yang berkaitan dengan alam melalui gambar (Utami, 2020) dan memudahkan siswa memahami materi ajar (Panjaitan, 2017).

### **Metode Penelitian**

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, yaitu berangkat dari permasalahan praktik faktual. Permasalahan faktual adalah permasalahan yang timbul dalam kegiatan sehari-hari yang dihadapi guru (Sukandi & Maulana, 2020). Penelitian tindakan kelas adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktek mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar mau untuk mengubahnya, mendorong guru untuk berani bertindak dalam mengembangkan teori dan bertanggung jawab mengenai pelaksanaan tugasnya secara profesional (Kusmanto, 2013; Yasri, 2017).

Desain penelitian tersebut berbentuk spiral yang dimulai dengan : 1) perencanaan (*planning*); 2) aksi/tindakan (*acting*); 3) observasi (*observing*); dan 4) refleksi (*reflecting*). Hanya saja sesudah suatu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang (*replanning*) atau revisi terhadap implementasi siklus sebelumnya. Selanjutnya, berdasarkan perencanaan ulang tersebut dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri. Langkah-langkah penelitiannya meliputi kegiatan sebagai berikut: Tahap 1, perencanaan; Tahap 2, pelaksanaan tindakan; Tahap 3, pengamatan; Tahap 4, refleksi.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Pasarean Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang ketika pembelajaran mata pelajaran IPA tentang materi rangka manusia pada semester 1. Jumlah siswa kelas IV SDN Pasarean Tahun Pelajaran 2018/2019 sebanyak 20 orang. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah ruang kelas IV SDN Pasarean Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Alasan penulis mengambil tempat tersebut karena penulis bekerja sebagai Guru kelas IV SDN Pasarean, sehingga penulis lebih mengetahui bagaimana situasi dan karakteristik siswa kelas tersebut. Selain itu untuk meningkatkan pemahaman siswa di kelas tersebut tentang rangka manusia.

### **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan data hasil tes pra siklus hasil belajar siswa tentang terjadinya rangka manusia, siswa yang lulus 8 orang atau 40% dari 20 orang siswa sedangkan 12 orang atau 60% dinyatakan tidak lulus, dengan nilai rata-rata kelas 66. Setelah dilaksanakan tindakan siklus 1, maka kondisi tersebut mengalami perubahan yang cukup baik yakni tingkat kelulusan siswa meningkat sekitar 20% dari data hasil tes pra siklus yang lulus 40% atau 8 orang menjadi 60% atau 12 orang dari 20 orang siswa.

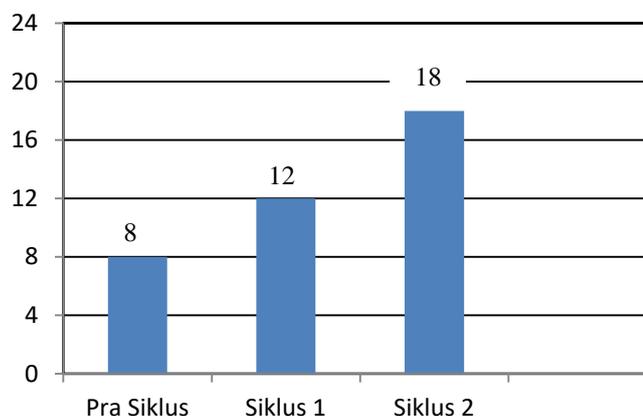
Pada pelaksanaan siklus 2, siswa yang dinyatakan lulus sebanyak 18 orang atau 90% dari 20 orang siswa artinya naik sebesar 30% dibandingkan dengan siklus 1, sedangkan siswa yang tidak lulus turun menjadi 2 orang atau 10% dari 20 orang siswa. Pada kegiatan pengamatan kinerja guru di dapat nilai sebesar 31 atau 86%, naik 8% dibanding siklus 1 yaitu sebesar 28 atau 78%.

Berdasarkan data hasil pelaksanaan siklus 2, nilai rata-rata meningkat dari data awal 66 kemudian siklus 1 sebesar 74 dan naik lagi pada siklus 2 menjadi 84. Namun dari keberhasilan tersebut masih ada 1 orang siswa yang belum tuntas. Untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan anak tersebut tidak lulus, peneliti melihat dokumen buku nilai siswa, ternyata memang dari semua pelajaran mereka lemah, nilainya selalu di bawah rata-rata atau mendapat nilai yang rendah. Untuk mengetahui gambaran hasil analisis data dapat dilihat pada tabel 1.

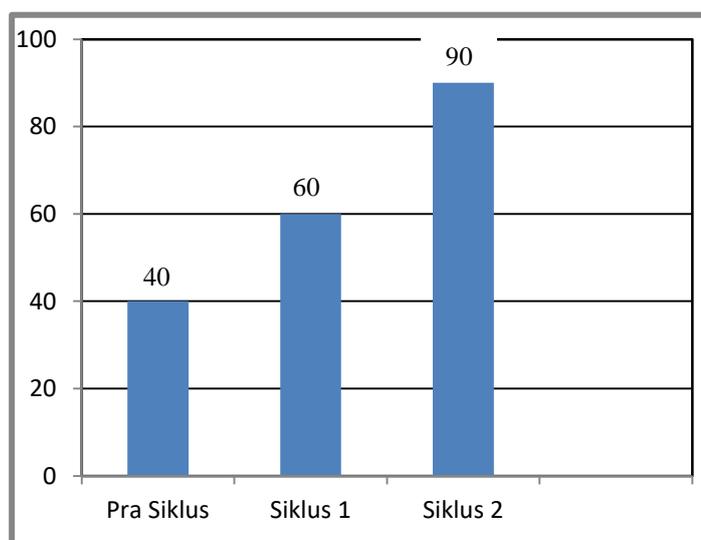
Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Analisis Data

No	Kode Siswa	Nilai yang Diperoleh			Gain Skor
		Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	
1	S1	50	60	60	10
2	S2	60	70	80	20
3	S3	60	60	70	10
4	S4	60	80	100	20
5	S5	70	80	90	20
6	S6	80	90	100	20
7	S7	50	60	70	20
8	S8	70	80	90	20
9	S9	70	80	90	20
10	S10	70	90	100	30
11	S11	60	60	70	10
12	S12	60	70	80	20
13	S13	70	70	80	10
14	S14	70	80	90	20
15.	S15	60	80	80	20
16	S16	60	60	60	10
17	S17	60	60	80	10
18	S18	80	80	80	20
19	S19	60	60	90	10
20	S20	60	60	80	10
Jumlah		1280	1350	1620	350
Rata-rata		64	74	84	18
Jumlah yang Lulus		8	12	18	
Persentase		40 %	60%	90 %	

Bila disajikan dalam bentuk diagram batang mengenai perbandingan kelulusan siswa pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada gambar 1 dan gambar 2.

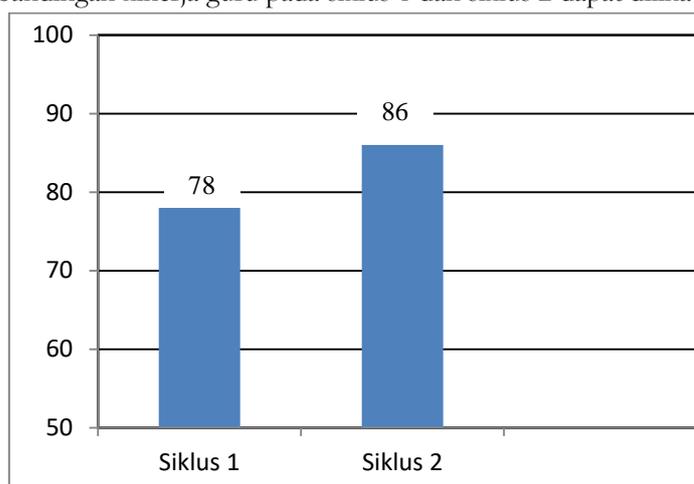


Gambar 1. Perbandingan Ketuntasan Siswa berdasarkan Jumlah Siswa



Gambar 2. Perbandingan Kelulusan Siswa berdasarkan Persentase

Sedangkan perbandingan kinerja guru pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Diagram Batang Ketercapaian Indikator Kinerja Guru

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas, menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang rangka manusia melalui penggunaan media gambar telah berhasil. Hal ini dapat dilihat dari persentase kenaikan tingkat kelulusan siswa yang menunjukkan bahwa setelah digunakan media gambar dalam pembelajaran IPA tentang rangka manusia, kemampuan siswa kelas IV SDN Pasarean menjadi meningkat, meskipun masih ada 1 orang siswa yang tidak lulus. Namun penelitian ini telah merupakan upaya semaksimal mungkin yang dilakukan dalam rangka mengubah kondisi kemampuan siswa dalam materi rangka manusia, dan upaya tersebut telah memberikan kemajuan yang berarti.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan terhadap data hasil pelaksanaan tindakan dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SDN Pasarean pada pembelajaran IPA dengan materi rangka manusia dengan menggunakan media gambar, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yakni sebagai berikut :

1. Tingkat keberhasilan penggunaan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Pasarean Kecamatan Sumedang Selatan kabupaten Sumedang tentang rangka manusia telah menunjukkan perubahan yang positif. Artinya ada peningkatan pada pelaksanaan tindakan. Hal ini dapat dilihat dari data hasil pelaksanaan tindakan siklus 1 dan siklus 2 terus meningkat, baik jumlah kelulusan maupun nilai rata-rata kelasnya.
2. Berdasarkan data hasil tes pra siklus sebelum diberi tindakan, terdapat 8 orang siswa atau 57% dari 15 orang yang dinyatakan lulus. Setelah dilaksanakan tindakan siklus 1 dengan menggunakan media gambar, jumlah siswa lulus bertambah menjadi 11 orang atau 71,4% dari 15 orang siswa. Kemudian setelah dilakukan tindakan siklus 2, jumlah siswa yang lulus meningkat menjadi 14 orang siswa atau 93% dari 15 orang siswa. Begitu pula bila melihat nilai rata-rata kelas pada pra siklus tercatat 66 setelah dilaksanakan tindakan siklus 1 meningkat menjadi 74 kemudian bertambah setelah dilakukan tindakan siklus 2 menjadi 84.

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Pasarean kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang tentang materi tentang rangka manusia dengan nilai rata-rata hasil evaluasi sebesar 84.

## Daftar Pustaka

- Hikam, F. F., & Karima, S. (2020). Pengaruh Contextual Teaching And Learning (CTL) terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI di SDIT Insantama Banjar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 48-59.
- Humardani, R. (2017). Penerapan Strategi Pemecahan Masalah Wankat & Oreovocz terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Biologi Kelas X SMAN 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa. *bionature*, 17(1).
- Imamah, H. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Model Pbl Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 2(3), 290-296.
- Kurnia, I. (2020). Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education (Rme) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD N 1 Karangmangu. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 6(1).
- Kusmanto, H. (2013). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Dan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Konstruktivisme (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Ciwaru Kab. Kuningan). *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 2(2).
- Kusmaryono, I. (2020). Keefektifan pembelajaran kontekstual berorientasi penemuan berbantuan CD pembelajaran dan LKS pada materi bilangan bulat di sekolah dasar. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 50(126), 14-31.
- Nurhaedah, N. (2012). Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching And Learning/CTL) dalam pembelajaran bagi guru-guru di SDN Inpres Bira 2 Bontoa Makassar. *Publikasi Pendidikan*, 2(2).
- Panjaitan, S. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Media Gambar pada Siswa Kelas IIA SDN 78 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 252-266.
- Rahmi, N. (2019). Profesionalisme Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) di Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 1-10.
- Rustaman, Nuryani, dkk. 2011. *Materi dan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Siregar, R. (2018). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar. *SUAR4 GURU*, 3(4), 715-722.

- Sumantri, M., Nana Syaodih. 2007. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Sukandi, A., & Maulana, P. (2020). Peningkatan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menerapkan Metode Demonstrasi Dan Alat Peraga Sebagai Media Pembelajaran di SD. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2).
- Su'udiah, F., Degeng, I. N. S., & Kuswandi, D. (2016). Pengembangan Buku Teks Tematik Berbasis Kontekstual. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(9), 1744-1748.
- Utami, Y. S. (2020). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 1(2), 122-127.
- Welia, W. (2016). Pelaksanaan Peningkatan Kompetensi Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 2 Kota Bengkulu. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2).
- Yasri, B. (2017). Pengembangan Profesionalisme Widyaiswara Melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, 5(1).